

**TINJAUAN PROSEDUR PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) KEPADA NASABAH DALAM MENDUKUNG PENYALURAN
KREDIT KUR PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK.
KANTOR CABANG TELUK BETUNG KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Akhir)



Oleh:

BINTANG TRI CAHAYANI

2301081008

PROGRAM DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

ABSTRAK

TINJAUAN PROSEDUR PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) KEPADA NASABAH DALAM MENDUKUNG PENYALURAN KREDIT KUR PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK. KANTOR CABANG TELUK BETUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Bintang Tri Cahayani

Penelitian ini membahas Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Penyaluran KUR melibatkan serangkaian tahapan administratif yang wajib dilalui oleh setiap pemohon, yakni sejak pengajuan permohonan hingga realisasi pencairan dana, yang keseluruhannya memegang peranan krusial dalam memastikan kelancaran proses kredit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan penyaluran KUR telah berlangsung secara sistematis, mengikuti alur pengajuan, verifikasi, analisis 5C, sampai dengan tahap pencairan. Meskipun prosedur yang berjalan telah berkontribusi positif terhadap kelancaran penyaluran kredit, kelengkapan berkas dokumen nasabah yang belum memadai masih menjadi kendala utama yang menghambat proses penyaluran kredit kepada masyarakat luas.

Kata Kunci: Tinjauan Prosedur, Penyaluran KUR, Nasabah, Bank Rakyat Indonesia, Kredit Usaha Rakyat

ABSTRACT

REVIEW OF CREDIT DISTRIBUTION PROCEDURES FOR PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) TO CUSTOMERS IN SUPPORTING KUR CREDIT DISTRIBUTION AT PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk. TELUK BETUNG BRANCH OFFICE, BANDAR LAMPUNG CITY

BY

Bintang Tri Cahayani

This study examines the procedures for distributing People's Business Credit (KUR) to customers in supporting KUR credit distribution at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Teluk Betung Branch Office, Bandar Lampung City. KUR distribution involves a series of administrative stages that must be followed by every applicant, from the submission of applications to the realization of fund disbursement, all of which play a crucial role in ensuring the smooth credit process. The approach used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques comprising in-depth interviews, field observations, and documentation studies. The findings reveal that the implementation of KUR distribution has been carried out systematically, following the flow of application, verification, 5C analysis, through to the disbursement stage. Although the prevailing procedures have positively contributed to the smooth distribution of credit, the incompleteness of customer document files remains the primary obstacle that hinders the credit distribution process to the wider community.

Keywords: Procedure Review, KUR Distribution, Customers, Bank Rakyat Indonesia, People's Business Credit

**TINJAUAN PROSEDUR PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) KEPADA NASABAH DALAM MENDUKUNG PENYALURAN
KREDIT KUR PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK.
KANTOR CABANG TELUK BETUNG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

BINTANG TRI CAHAYANI

2301081008

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar AHLI
MADYA MANAJEMEN (A.MD.M) KEUANGAN DAN PERBANKAN

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

PERSETUJUAN

Judul Laporan Akhir : Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Bintang Tri Cahayani

Nomor Pokok Mahasiswa : 2301081008

Program Studi : DIII Keuangan dan Perbankan

Fakultas : Ekonmoi dan Bisnis

MENYETUJUI

Menyetujui
Pembimbing,

Aida Sari, S.E., M.Si.
NIP. 196201271987032003

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dwi Asri Ambarwati, S.E., M.SC
NIP. 197703242008122001



MENGESAHKAN

Ketua Penguji : Aida Sari, S.E., M.Si.

Penguji Utama : Prakasa Panji Negara, S.E., M.E., Ph.D.

Sekretaris Penguji : Lidya Ayuni Putri, S.pd, M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP.19660621 199003 1 003**

Tanggal Lulus Ujian : 02 Juni 2026



PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 02 Juni 2026

Yang Memberi Pernyataan



Bintang Tri Cahayani

NPM 2301081008

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas Rahmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini.

Laporan Akhir ini kupersembahkan sebagai rasa cinta dan ungkap terima kasih untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta

Bapak Samsudin dan Ibu Deni Nurbayanti

Dengan penuh rasa Syukur dan kebanggan, Laporan Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, terimakasih atas tetesan keringet, doa yang tidak pernah putus di setiap sujud, dan kasih sayang yang menjadi bahan bakar utama untuk melangkah. Tanpa pengorbanan dan restu beliau, perjalanan Panjang ini takkan terwujud.

Ketiga Kaka Tersayang

Mayang Sari, Helma Dwi Dayanti, dan Bulan Tria Cahayana

Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, dan bimbingan yang diberikan.

Almamater Tercinta

Laporan Akhir ini juga saya persembahkan untuk almamater tercinta yang selalu saya banggakan.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung”**

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.md) pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta arahan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala doa, dorongan dan bimbingannya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Zainur M. Rusdi, S.E., M.Sc. selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Bapak Muslimin, SE ,M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan dan bantuannya kepada penulis selama ini yang telah memberikan arahan serta ilmunya.
6. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran Terimakasih atas bimbingan, arahan, saran, serta masukkan yang sangat membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak Prakasa Panjinegara, S.E., M.M., Ph.D. selaku senguji Utama.
8. Ibu Lidya Ayuni Putri, S.Pd, M.Hum. selaku sekretaris Penguji.
9. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta nilai moral yang sangat bermanfaat bagi penulis.

10. Kepada seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Bapak Seftian Nuryanto selaku Kepala Cabang PT Bank Rakyat Indonesia Unit Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
12. Seluruh karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sumur Batu: Bapak Seftian Nuryanto selaku Kepala Cabang yang telah memberikan izin dan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan tersebut, bapak Rendi Robiyan selaku supervisor sekaligus Pembimbing Lapangan penulis, kakak-kakak frontliner (Kak Dewa, Kak Reri, Kak Dheva, Kak Shinta, dan Kak Liza), kakak-kakak mantri (Bang John, Mba Irana, Bang Yoshi, dan Bang Daus), kakak-kakak general maintenance (Bang Andri, Bang Sis, Bang Budi, dan Bang Armendi), serta seluruh pihak BRI Kantor Cabang Teluk Betung lainnya yang telah memberikan bimbingan, arahan, informasi, motivasi, dan telah memperlakukan penulis dengan sangat baik selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
13. Kepada Kedua Orang Tua penulis, Bapak Samsudin dan ibu Deni Nurbayanti sosok cinta pertama dan pintu surga yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan yang tiada henti, serta doa-doa tulus yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan penulis. Laporan Akhir ini merupakan wujud bakti dan tanda syukur atas kehadiran beliau sebagai pelindung sekaligus teladan hidup yang paling berharga bagi penulis.
14. Kepada kakak dan kembaran tercinta, Mayang Sari, Helma Dwi Dayanti, dan Bulan Tria Cahayana, yang telah menjadi sistem pendukung paling utama dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa yang tak putus, pengertian yang luar biasa, serta motivasi yang selalu diberikan sehingga penulis mampu melewati setiap tantangan selama masa perkuliahan.
15. Seluruh Keluarga besar anak, cucu, cicit aki H.Juhaeli dan anak, cucu, cicit, abah H.Tohir yang telah memberikan semangat dan dukungan.
16. Kepada sahabat terbaik Falencia Selva Sinaga, Fine Putri Damanik, dan Lira Nainggolan, yang telah menjadi warna tersendiri dalam perjalanan penulis. Terima kasih atas dukungan yang tulus, tawa yang meringankan beban, serta kebersamaan dalam suka maupun duka yang membuat masa perkuliahan ini terasa begitu berharga.
17. kepada teman-teman rumah tercinta, Bulan Tria Cahayana, Yanti Aulia, Riska Amalia, Latifa Nur Mala, Nuril Aini, dan Syifa Nur Fadillah, yang selalu menjadi sistem pendukung terbaik. Terima kasih telah menjadi tempat

pulang yang nyaman, memberikan semangat di saat lelah, serta berbagi keceriaan yang membuat hari-hari penulis menjadi lebih ringan.

18. kepada teman-teman Arunika Explores Arbi, Alfin, Yogi, Bulan, Yesi, Manda, Edi, dan Syahrul yang telah menjadi rekan petualang luar biasa selama ini. Terima kasih atas setiap kebersamaan, berbagai tawa dan semangat yang kita bagi di sepanjang jalur pendakian, serta pelajaran tentang solidaritas yang kalian berikan di setiap puncak yang kita tuju.
19. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Bintang Tri Cahayani, sebagai bentuk penghargaan atas segala kerja keras, ketangguhan, dan dedikasi yang telah dikerahkan selama ini. Terima kasih karena telah mampu bertahan melewati berbagai rintangan, tetap melangkah meski di Tengah rasa Lelah, dan berhasil membuktikan bahwa setiap usaha yang sungguh-sungguh akan membuahkan hasil.

Bandar Lampung,.....2026

Bintang Tri Cahayani
2301081008

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Lengkap Bintang Tri Cahayani lahir di kota Gajah, Kecamatan Lampung Tengah, pada tanggal 07 Juni 2004. Penulis merupakan anak bungsu sekaligus anak kembar dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak samsudin dan Ibu Deni Nur Bayanti. Riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari TK perintis, Penulis melanjutkan Pendidikan Dasar di SD NEGERI 1 Rejo Asri, Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP NEGERI 2 Kota Gajah, dan meneruskan pendidikan di SMA NEGERI 1 Seputih Raman, hingga akhirnya penulis menempuh Pendidikan di perguruan tinggi Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Melalui jalur SNBP. Selama masa perkuliahan, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung, yang kemudian menjadi lokasi penelitian untuk penyusunan Laporan Akhir yang berjudul “Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung”

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada orang – orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan Laporan Akhir. Laporan Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing yaitu Ibu Aida Sari, S.E., M.Si., hingga dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Lampung.

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”
(Q.S Ar-Rum:60)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyira:5-6)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan
mereka yang senantiasa berusaha”
(B.J Habibie)

“Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!
(Nadin Amizah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan di Universitas Lampung. Adapun judul Laporan Tugas Akhir ini adalah "**Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung**".

Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai salah satu syarat kelulusan Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penulis memperoleh bahan untuk penulisan berdasarkan praktik kerja lapangan, observasi, dan studi literatur. Penulis menyadari bahwa tugas akhir yang dibuat masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu menyelesaikan tugas akhir ini karena tanpa adanya dukungan dari semua pihak yang sudah membantu, maka penulisan tugas akhir ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBER PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
RIWAYAT HIDUP	xii
MOTTO.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Bank.....	13
2.1.1. Pengertian Bank.....	13
2.1.2. Fungsi Bank.....	13
2.2. Konsep Kredit	16
2.2.1. Pengertian Kredit	16
2.2.2 Prinsip-Prinsip Kredit	17
2.2.3. Fungsi dan Tujuan Kredit.....	18

2.2.4. Risiko Operasional.....	18
2.3. Prosedur Penyaluran Kredit Kepada Nasabah	19
2.3.1. Pengertian Prosedur Penyaluran Kredit	19
2.3.2. Tujuan Prosedur Penyaluran Kredit	20
2.3.3. Manfaat Prosedur Penyaluran Kredit Bagi Nasabah	22
2.4. Kredit Usaha Rakyat KUR.....	22
2.4.1. Pengertian KUR.....	22
2.4.2. Jenis Jenis Kredit KUR	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Objek Kerja Praktik.....	25
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	25
3.5. Gambaran Umum Perusahaan.....	26
3.5.1. Profil Singkat Perusahaan	26
3.5.2. Visi dan Misi Bank BRI	28
3.5.3. Struktur Organisasi	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Proses Penyaluran Kredit KUR.....	31
4.1.1. Tahap Pengajuan Kredit KUR	31
4.1.2 Tahap Persetujuan Kredit KUR	33
4.1.3 Jenis dan Plafon Kredit KUR	35
4.1.4 Verifikasi Identitas Calon Debitur	36
4.1.5 Verifikasi dan Penilaian Objek Jaminan (Agunan)	37
4.1.6 Proses Pencairan Dana KUR	39
4.2 Permasalahan Kredit Bermasalah (Kredit Macet) pada KUR.....	41
4.2.1. Klasifikasi Kredit Bermasalah.....	41

4.2.2. Tahapan Penanganan Kredit Bermasalah	41
4.2.3 Strategi Pencegahan Kredit Macet pada Program KUR	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
5.1. Simpulan	45
5.2. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung.....	28
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah yang Mengajukan Kredit (KUR) Priode Januari 2025 – Desember 2025	5
Tabel 1.2 Data Kredit Macet (NPL) KUR periode Januari 2025 – Desember 2025	8
Tabel 4.1 Dokumen Persyaratan Pengajuan KUR.....	32
Tabel 4.2 Prinsip Analisis 5C dalam Penilaian KUR	33
Tabel 4.3 Jenis dan platfon Kredit KUR.....	35
Tabel 4.4 Jenis Objek Jaminan dalam Pengajuan KUR.....	37
Tabel 4.5 Estimasi Jangka Waktu Proses Pencairan KUR.....	40
Tabel 4.6 Klasifikasi Kualitas Kredit Berdasarkan PJOK No.40/2019	41
Tabel 4.7 Strategi Pencegahan Kredit Macet Pasca Program KUR	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	49
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	55
Lampiran 3 Surat Keterangan Praktik Kerja Lapangan	56
Lampiran 4 Penilaian Pembimbing Lapangan PKL.....	57
Lampiran 5 Penilaian Dosen Pembimbing Lapangan.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran penting sektor perbankan sebagai Lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran kredit memiliki fungsi strategis, yaitu mendorong produktivitas masyarakat melalui pembiayaan usaha, peningkatan kesejahteraan, serta pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Namun demikian, dalam praktiknya bank harus mampu mengelola risiko kredit dengan baik agar tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Kredit adalah pemberian prestasi (jasa) dari pihak yang satu (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) dan prestasinya akan dikembalikan dalam jangka waktu yang disepakati beserta uang sebagai kontraprestasinya (balas jasa). Kredit merupakan pembiayaan berupa uang, maupun tagihan yang nilainya dapat di tukar dengan uang. Kredit adalah penyerahan uang, barang atau jasa kepada pihak lain atas dasar kepercayaan dengan perjanjian mampu atau dapat membayar pada tanggal yang sudah disepakati. Kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau melaksanakan suatu pinjaman dengan perjanjian untuk melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan, (Economics et al., 2022).

Kredit bermasalah atau kredit macet terjadi ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, baik berupa keterlambatan pembayaran angsuran, bunga, maupun pokok pinjaman. Fenomena kredit macet bukan sekadar persoalan teknis perbankan semata, melainkan juga mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat dan kualitas manajemen risiko suatu lembaga keuangan. Tingginya angka *Non-*

Performing Loan (NPL) dapat mengancam stabilitas keuangan bank, menurunkan kepercayaan masyarakat, bahkan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara luas. Oleh karena itu, perbankan dituntut untuk menerapkan mekanisme pengelolaan risiko yang efektif dan terstruktur, salah satunya melalui pengikatan jaminan atau agunan sebagai instrumen mitigasi risiko kredit.

Agunan atau jaminan kredit merupakan salah satu komponen wajib yang dipersyaratkan oleh lembaga perbankan dalam setiap proses pengajuan fasilitas pinjaman. Keberadaan jaminan berfungsi ganda, yakni sebagai benteng pelindung bagi pihak bank ketika debitur tidak mampu melunasi kewajibannya, sekaligus menjadi pendorong tanggung jawab bagi nasabah untuk mengelola dana pinjaman dengan lebih serius dan hati-hati. Di era perbankan modern saat ini, tata cara penyaluran kredit kepada nasabah telah mengalami transformasi signifikan dari pendekatan konvensional menuju sistem yang jauh lebih terstruktur, tertib, dan terstandarisasi. Sistem tersebut mencakup tahapan-tahapan baku mulai dari verifikasi identitas pemohon, penilaian kelayakan usaha, analisis nilai agunan, hingga proses pencairan dana yang seluruhnya dijadikan landasan bagi bank dalam mengambil keputusan kredit secara prudent.

Urgensi penerapan prosedur penyaluran kredit yang tepat sasaran terus meningkat seiring bertambahnya volume pembiayaan, terutama yang diperuntukkan bagi segmen pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui serangkaian regulasi fiskal maupun moneter, Pemerintah Indonesia secara konsisten mendorong perbankan agar lebih proaktif dalam menyalurkan pembiayaan kepada para pelaku UMKM yang menjadi pilar utama perekonomian bangsa. Wujud nyata dari keberpihakan tersebut adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR), sebuah skema kredit bersubsidi pemerintah yang khusus dirancang untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah yang selama ini kesulitan mengakses layanan pembiayaan perbankan secara mandiri. KUR menjadi solusi konkret atas persoalan

ketimpangan akses pembiayaan yang masih dirasakan oleh jutaan pelaku usaha kecil di seluruh nusantara, termasuk di wilayah Kota Bandar Lampung.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang sejak awal pendiriannya mengemban misi mulia untuk melayani segmen masyarakat kecil dan pelaku UMKM, telah berkembang menjadi salah satu penyalur KUR terbesar di tanah air. Kantor Cabang BRI Teluk Betung di Kota Bandar Lampung, yang merupakan salah satu garda terdepan layanan perbankan BRI di Provinsi Lampung, memikul tanggung jawab yang tidak kecil dalam mendistribusikan kredit kepada masyarakat, baik melalui skema KUR maupun berbagai produk pinjaman lainnya. Guna menjalankan fungsi strategis tersebut secara optimal, ketepatan penerapan prosedur dalam melayani nasabah menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas portofolio kredit, sekaligus menjamin bahwa setiap fasilitas kredit yang dicairkan telah memenuhi persyaratan administrasi yang sah, terukur nilainya, dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan hukum.

Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, penerapan prosedur penyaluran kredit kepada nasabah masih menghadapi berbagai tantangan. Di satu sisi, prosedur administrasi yang ketat sering kali dipersepsikan sebagai hambatan bagi masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan rendah dan pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan kelengkapan dokumen persyaratan. Di sisi lain, kelonggaran dalam penerapan prosedur justru berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah yang pada akhirnya merugikan bank dan mengganggu kesinambungan penyaluran kredit kepada masyarakat. Keseimbangan antara kemudahan akses kredit dan penerapan prosedur yang prudent inilah yang menjadi tantangan utama bagi perbankan, termasuk BRI Kantor Cabang Teluk Betung.

Permasalahan kredit macet yang terjadi di lapangan tidak dapat dilepaskan dari lemahnya sistem pengawasan terhadap agunan yang dijaminan oleh debitur. Fenomena ini menunjukkan bahwa pada saat kredit dinyatakan macet dan dilakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi jaminan, ditemukan

berbagai penyimpangan yang sebelumnya tidak terdeteksi. Salah satu bentuk penyimpangan yang paling sering ditemukan adalah penggunaan nama orang lain dalam pencatatan jaminan, sehingga agunan yang tercatat secara administratif tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses verifikasi dan pencatatan jaminan pada saat pengajuan kredit tidak dilakukan secara cermat dan menyeluruh, sehingga dokumen agunan yang dinyatakan sesuai pada awalnya ternyata mengandung ketidakbenaran yang baru terungkap ketika kredit bermasalah.

Kondisi di atas mengindikasikan terdapatnya kelemahan yang cukup berarti dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyaluran kredit di lapangan. Sesuai ketentuan yang berlaku, setiap permohonan kredit semestinya dilengkapi dengan agunan yang teridentifikasi secara jelas, seperti kendaraan bermotor maupun aset berharga lainnya, yang kepemilikannya terdaftar atas nama debitur bersangkutan dan didukung oleh dokumen resmi yang absah secara hukum. Besaran nilai agunan pun selayaknya sebanding dengan jumlah pinjaman yang diajukan sebagai wujud perlindungan terhadap risiko yang ditanggung bank. Akan tetapi, jika SOP tersebut tidak diimplementasikan secara konsisten dan komprehensif, maka prosedur yang semestinya berperan sebagai pengendali risiko yang tangguh justru berpotensi menjadi titik rawan yang membuka celah bagi pemalsuan atau manipulasi data. Pada akhirnya, kelemahan tersebut berimplikasi langsung pada peningkatan risiko kredit bermasalah yang merugikan keberlangsungan operasional lembaga keuangan.

Melihat realita tersebut, sudah saatnya prosedur penyaluran kredit kepada nasabah dievaluasi secara komprehensif, bukan hanya sebatas kelengkapan berkas administrasi semata, melainkan juga mencakup aspek akurasi data yang diserahkan, keaslian dan keabsahan dokumen pendukung, serta konsistensi prosedur verifikasi yang diterapkan oleh pihak bank. Prosedur yang dirancang dan dijalankan dengan baik seharusnya mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan atau penyimpangan sejak tahap awal, memverifikasi bahwa seluruh persyaratan yang diajukan benar-benar dipenuhi oleh debitur secara faktual, serta memberikan jaminan perlindungan yang memadai bagi bank manakala

kredit jatuh ke dalam kondisi bermasalah. Sebaliknya, prosedur yang rapuh dan tidak ketat berpotensi menjadi pemicu utama meningkatnya rasio *Non-Performing Loan (NPL)*, yang pada akhirnya membahayakan stabilitas operasional bank dan mengikis kepercayaan publik terhadap institusi perbankan. Oleh sebab itu, penelitian mendalam mengenai tinjauan prosedur kepada nasabah dalam kerangka penyaluran KUR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung menjadi sangat relevan sekaligus mendesak untuk dilaksanakan demi terwujudnya sistem perkreditan yang lebih prudent, akuntabel, dan berpihak kepada masyarakat.

Dampak sosial dari mekanisme penyaluran kredit juga merupakan aspek yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Prosedur pemberian kredit yang berjalan dengan baik dan efektif seharusnya mampu membuka pintu akses pembiayaan seluas-luasnya bagi kelompok masyarakat yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan formal, menekan tingkat kredit bermasalah yang berpotensi menggerus stabilitas ekosistem keuangan, serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Bandar Lampung melalui penguatan dan pemberdayaan sektor UMKM. Sebaliknya, prosedur yang tidak diterapkan secara benar justru berisiko menciptakan hambatan akses keuangan bagi masyarakat, memperlambat aliran kredit produktif, dan pada akhirnya menjadi penghambat kemajuan ekonomi di tingkat akar rumput.

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah yang Mengajukan Kredit (KUR)

Priode Januari 2025 – Desember 2025

Bulan	Jumlah Nasabah	Kredit Disetujui
Januari	12	Rp.540.000.000
Februari	10	Rp.615.000.000
Maret	8	Rp.390.000.000
April	11	Rp.720.000.000
Mei	7	Rp.285.000.000
Juni	14	Rp.1.050.000.000

Juli	5	Rp.210.000.000
Agustus	3	Rp.95.000.000
September	9	Rp.680.000.000
Oktober	6	Rp.330.000.000
November	13	Rp.980.000.000
Desember	4	Rp.150.000.000

Sumber: Data PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kantor Cabang Teluk Betung

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, jumlah nasabah yang mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung, Kota Bandar Lampung, sepanjang periode Januari hingga Desember 2025 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada bulan Januari, tercatat sebanyak 12 nasabah dengan total kredit yang disetujui mencapai Rp540.000.000. Memasuki bulan Februari, jumlah nasabah mengalami penurunan menjadi 10 orang, meskipun secara nominal total kredit yang disetujui meningkat menjadi Rp615.000.000. Tren penurunan jumlah nasabah berlanjut pada bulan Maret hingga menyentuh angka 8 nasabah dengan nilai kredit sebesar Rp390.000.000. Namun, kondisi tersebut kembali membaik pada bulan April yang ditandai dengan kenaikan jumlah pemohon menjadi 11 nasabah dengan total realisasi kredit mencapai Rp720.000.000.

Memasuki bulan Mei, jumlah nasabah kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi hanya 7 nasabah dengan nilai kredit yang disetujui sebesar Rp285.000.000. Namun pada bulan Juni terjadi peningkatan yang cukup drastis di mana jumlah nasabah mencapai angka tertinggi sepanjang tahun 2025, yaitu sebanyak 14 nasabah dengan total kredit yang disetujui sebesar Rp1.050.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pada bulan Juni, proses pengajuan dan persetujuan kredit berjalan paling optimal dibandingkan bulan-bulan lainnya, yang kemungkinan didukung oleh kelengkapan dokumen

register jaminan yang lebih baik serta meningkatnya kebutuhan modal usaha masyarakat pada periode tersebut.

Sebaliknya, pada bulan Juli jumlah nasabah mengalami penurunan tajam menjadi 5 nasabah dengan kredit disetujui sebesar Rp210.000.000, dan pada bulan Agustus mencapai titik terendah sepanjang tahun dengan hanya 3 nasabah serta nilai kredit yang disetujui sebesar Rp95.000.000. Rendahnya jumlah nasabah pada bulan Agustus ini mengindikasikan adanya hambatan dalam proses pengajuan kredit, yang salah satunya dapat disebabkan oleh ketidaklengkapan atau keterlambatan dalam proses pendaftaran dan pencatatan register jaminan oleh pihak nasabah maupun bank. Pada bulan September terjadi peningkatan kembali menjadi 9 nasabah dengan kredit disetujui sebesar Rp680.000.000, namun kembali menurun pada bulan Oktober menjadi 6 nasabah dengan nilai kredit yang disetujui sebesar Rp330.000.000.

Pada bulan November, jumlah nasabah kembali meningkat secara signifikan menjadi 13 nasabah dengan total kredit yang disetujui sebesar Rp980.000.000 menjadikan bulan November sebagai bulan dengan jumlah nasabah tertinggi kedua setelah bulan Juni. Kemudian pada bulan Desember, jumlah nasabah mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi hanya 4 nasabah dengan nilai kredit yang disetujui sebesar Rp150.000.000 yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor akhir tahun di mana banyak nasabah menunda pengajuan kredit ke periode berikutnya.

Secara keseluruhan, total nasabah yang mengajukan dan mendapatkan persetujuan KUR selama periode Januari hingga Desember 2025 berjumlah 102 nasabah dengan total kredit yang disetujui mencapai Rp6.045.000.000. Fluktuasi jumlah nasabah dan nilai kredit yang disetujui tersebut mencerminkan bahwa penyaluran kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung belum berjalan secara stabil dan merata sepanjang tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas register jaminan sebagai salah satu instrumen administrasi kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam

mendukung kelancaran dan kecepatan proses penyaluran kredit kepada masyarakat, karena ketidaklengkapan maupun keterlambatan dalam pencatatan register jaminan dapat secara langsung memengaruhi jumlah kredit yang dapat disalurkan serta kualitas layanan perbankan kepada nasabah secara keseluruhan.

**Tabel 1.2 Data Kredit Macet (NPL) KUR periode Januari 2025 –
Desember 2025**

Bulan	Jumlah Debitur Macet	Nilai Kredit Macet	Rasio NPL (%)	Keterangan
Januari	2	Rp. 85.000.000	1,57%	Terkendali
Februari	1	Rp. 45.000.000	0,73%	Terkendali
Maret	3	Rp.210.000.000	3,08%	Perhatian
April	2	Rp. 95.000.000	1,32%	Terkendali
Mei	4	Rp.175.000.000	6,14%	Tinggi
Juni	3	Rp.210.000.000	2,00%	Terkendali
Juli	5	Rp.290.000.000	5,81%	Tinggi
Agustus	6	Rp.345.000.000	7,26%	Kritis
September	4	Rp.230.000.000	3,38%	Perhatian
Oktober	3	Rp.180.000.000	2,73%	Perhatian
November	2	Rp.110.000.000	1,12%	Terkendali
Desember	2	Rp.75.000.000	1,24%	Terkendali
Total	37	Rp.1.960.000.000	Rata-Rata 3,24%	–

**Sumber: Data PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang
Teluk Betung**

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa kredit macet (*Non-Performing Loan/NPL*) pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung mengalami

fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode Januari hingga Desember 2025. Pada awal tahun, tepatnya bulan Januari, tercatat sebanyak 2 debitur yang mengalami kredit macet dengan total nilai sebesar Rp85.000.000 dan rasio NPL sebesar 1,57%, sehingga kondisi kredit pada bulan tersebut masih berada dalam kategori terkendali. Demikian pula pada bulan Februari, jumlah debitur macet menurun menjadi 1 orang dengan nilai kredit bermasalah sebesar Rp45.000.000 dan rasio NPL 0,73%, yang merupakan rasio terendah sepanjang tahun 2025, mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko kredit pada periode awal tahun berjalan relatif baik.

Memasuki bulan Maret, jumlah debitur macet meningkat menjadi 3 orang dengan nilai kredit bermasalah sebesar Rp120.000.000 dan rasio NPL 3,08%, sehingga kondisi kredit mulai masuk kategori perhatian. Pada bulan April, rasio NPL kembali menurun menjadi 1,32% dengan 2 debitur macet dan nilai Rp95.000.000, menunjukkan adanya perbaikan kualitas kredit. Namun, memasuki bulan Mei, terjadi peningkatan yang cukup tajam di mana rasio NPL melonjak menjadi 6,14% dengan 4 debitur macet senilai Rp175.000.000, menempatkan kondisi kredit pada kategori tinggi. Kenaikan ini kemungkinan disebabkan oleh melemahnya kemampuan bayar sebagian debitur akibat tekanan usaha pada pertengahan tahun serta belum optimalnya pengawasan terhadap register jaminan yang menjadi instrumen pengendali risiko kredit.

Pada bulan Juni, kondisi kredit membaik dengan rasio NPL turun menjadi 2,00% meski jumlah debitur macet masih tercatat 3 orang dengan nilai Rp210.000.000, hal ini seiring dengan meningkatnya volume penyaluran kredit pada bulan tersebut. Akan tetapi, kondisi kembali memburuk pada bulan Juli di mana rasio NPL meningkat menjadi 5,81% dengan 5 debitur macet senilai Rp290.000.000. Puncak permasalahan kredit macet terjadi pada bulan Agustus, dengan jumlah debitur macet tertinggi sepanjang tahun yaitu 6 orang, nilai kredit bermasalah sebesar Rp345.000.000, dan rasio NPL mencapai 7,26% yang masuk dalam kategori kritis. Kondisi kritis ini mengindikasikan adanya kelemahan serius dalam proses seleksi debitur maupun pengawasan pasca

pencairan, serta menunjukkan bahwa mekanisme register jaminan belum sepenuhnya berfungsi efektif sebagai instrumen mitigasi risiko pada periode tersebut.

Memasuki triwulan akhir tahun, kondisi kredit bermasalah mulai menunjukkan tren perbaikan secara bertahap. Pada bulan September, rasio NPL turun menjadi 3,38% dengan 4 debitur macet senilai Rp230.000.000, meskipun masih berada dalam kategori perhatian. Pada bulan Oktober, rasio NPL kembali menurun menjadi 2,73% dengan 3 debitur macet senilai Rp180.000.000. Perbaikan yang lebih signifikan terjadi pada bulan November dengan rasio NPL 1,12% dan hanya 2 debitur macet senilai Rp110.000.000. Tren positif ini berlanjut pada bulan Desember yang menutup tahun 2025 dengan rasio NPL 1,24%, 2 debitur macet, dan nilai kredit bermasalah sebesar Rp75.000.000, merupakan nilai terendah kedua sepanjang tahun.

Apabila ditelaah secara menyeluruh, sepanjang tahun 2025 dari bulan Januari hingga Desember tercatat sebanyak 37 debitur yang mengalami kemacetan kredit dengan total akumulasi nilai kredit bermasalah sebesar Rp1.960.000.000 dan rata-rata rasio NPL tahunan mencapai 3,24%. Pada beberapa bulan tertentu, terutama di periode Mei, Juli, dan Agustus 2025, angka NPL tersebut bahkan melampaui ambang toleransi 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tingginya fluktuasi rasio NPL sepanjang tahun ini memberikan indikasi bahwa pelaksanaan prosedur penyaluran kredit kepada nasabah selaku instrumen pengendalian risiko masih memerlukan perbaikan dan penguatan yang signifikan agar dapat berjalan lebih konsisten. Lonjakan kredit bermasalah yang terjadi di pertengahan tahun, khususnya pada rentang Mei hingga Agustus, harus menjadi sinyal serius bagi manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung untuk segera membenahi sistem pengawasan internal, memperketat proses verifikasi persyaratan nasabah, dan mengintensifkan pemantauan kondisi debitur secara rutin agar kejadian serupa tidak terulang kembali di kemudian hari.

Ketertarikan penulis untuk meneliti topik ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan mendasar. Pertama, penulis menyadari bahwa kredit macet masih menjadi persoalan serius yang dihadapi oleh industri perbankan nasional, dan BRI sebagai bank dengan jangkauan nasabah terluas tidak luput dari tantangan tersebut. Kedua, penulis melihat bahwa prosedur penyaluran kredit kepada nasabah belum banyak dikaji secara mendalam dari perspektif ketepatan penerapannya dalam mendukung penyaluran KUR, khususnya dalam konteks pemberdayaan UMKM melalui program KUR. Ketiga, sebagai mahasiswa yang lahir dan besar di lingkungan Kota Bandar Lampung, penulis memiliki kepedulian tersendiri terhadap kondisi perekonomian masyarakat lokal dan ingin memberikan kontribusi nyata melalui penelitian yang relevan dan berdampak bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik perbankan di daerah. Keempat, BRI Kantor Cabang Teluk Betung merupakan salah satu lembaga keuangan dengan volume penyaluran kredit yang signifikan di wilayah Bandar Lampung, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif dan masukan yang konstruktif bagi penguatan sistem perkreditan yang berpihak kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung"** Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai korelasi antara ketertiban administrasi jaminan dengan kelancaran penyaluran KUR, guna menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung, sebagai berikut, yaitu “Apakah prosedur penyaluran KUR sudah berjalan dengan baik pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Menyediakan informasi lengkap mengenai prosedur penyaluran kredit KUR di BRI untuk laporan akhir mahasiswa D3 Keuangan dan Perbankan.
2. Meningkatkan pemahaman penulis mengenai mekanisme prosedur pelayanan nasabah dalam mendukung kelancaran penyaluran kredit KUR di BRI Kantor Cabang Teluk betung.
3. Memberi rekomendasi bagi bank untuk mengoptimalkan prosedur pelayanan kepada nasabah guna meningkatkan efisiensi penyaluran kredit KUR kepada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara demikian diIndonesia. Menurut UU No.10 Tahun (1998) pasal 1, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian. Sedangkan pengertian bank menurut PSAK No.31 Tahun 2004, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran, (Umum et al., 2024)

Adapun kegiatan Bank menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2.1.2. Fungsi Bank

Bank menjalankan sejumlah fungsi yang sangat krusial dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fungsi pertama yang paling mendasar adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti tabungan, deposito, dan giro. Dana yang terkumpul tersebut kemudian tidak dibiarkan mengendap begitu saja, melainkan disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal, baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif, melalui berbagai skema kredit dan pembiayaan. Proses inilah yang membuat uang terus

bergerak secara dinamis di dalam perekonomian sehingga memberikan dampak positif yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Fungsi utama Perbankan, Fungsi utama perbankan adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana:

Penghimpunan dana adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu Lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah guna meningkatkan jumlah pertumbuhan asetnya karena dana yang dihimpun dari masyarakat mempunyai kaitan dengan likuiditas pada suatu lembaga keuangan yang berbasis Islam maupun konvensional. Bank menghimpun dana (*Funding*) dari masyarakat dengan cara menerima uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat menyimpan uang dengan tujuan keamanan uangnya dan untuk memudahkan dalam transaksi pembayaran.

Menghimpun dana (*Funding*) merupakan salah satu Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana dari masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Keberhasilan suatu bank dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Kepercayaan Nasabah Semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat.
- b) Perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh penyimpan dana relatif terhadap pendapatan dan alternatif investasi lain dengan tingkat resiko yang seimbang. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang

diperkirakan oleh calon penyimpan dana, maka semakin mudah sebuah bank untuk menarik dananya dan calon penyimpan dana.

- c) Risiko Penyimpanan Dana Sebuah bank dapat memberikan kepastian yang tinggi atas dana masyarakat untuk dapat ditarik lagi sesuai waktu yang telah dijanjikan, sehingga membuat masyarakat semakin bersedia untuk menempatkan dananya di bank.
- d) Pelayanan yang diberikan oleh bank kepada penyimpan dana. pelayanan yang baik akan membuat penyimpan dana merasa dihargai, diperhatikan, dan dihormati, sehingga nasabah merasa senang untuk terus bertransaksi keuangan dengan bank. (Hudaya H., 2024)

2. Penyalur Dana:

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun (1998) tentang perbankan, bahwa bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dalam menghimpun dana dari masyarakat yang biasanya berbentuk simpanan baik dana tunai maupun nontunai, dan kemudian memiliki wewenang dalam menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya yang bertujuan agar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Gayo et al., 2022).

Secara yuridis menurut Undang-undang perbankan Lembaga perbankan merupakan lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat. Masyarakat pemilik dana memiliki kepentingan guna menyimpan dana yang dimilikinya, dalam hal ini dengan mempertimbangkan unsur keamanan sejumlah dana tersebut masyarakat banyak memilih lembaga perbankan untuk menyimpan uang yang dimilikinya. Ketika masyarakat tersebut menyimpan sejumlah dananya di bank maka secara angung mereka akan terikat dengan perjanjian dengan pihak bank. Hubungan yang terjadi antara pihak bank dan pihak nasabah ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam pasal 5 Undang-Undang Perbankan bahwa “simpanan merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam

bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dana tau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.” Secara generalis hal perjanjian ini termuat dalam aturan Buku III Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Aturan yang termaktub dalam Buku III ini memberikan ruang kebebasan bagi para pihak untuk melakukan perjanjian dalam bentuk apapun selama hal ini tidak bertentangan dengan ketertiban umum dan rasa susila, hal ini sesuai dengan sifat dari Buku III KUHPerdata yang bersifat terbuka. Lembaga perbankan memiliki berbagai macam produk jasa yang ditawarkan baik dalam hal penghimpunan dana masyarakat (simpanan) dan penyaluran dana pada Masyarakat (kredit, hutang) dalam menjalankan kegiatan usahanya. “Dalam bidang jasa simpanan banyak produk yang ditawarkan seperti giro, deposito, tabungan berjangka, tabungan investasi dan lain sebagainya dimana masing-masing lini produk tersebut memiliki karakter dan resiko yang berbeda-beda”. Selain menjanjikan keuntungan bisnis perbankan merupakan bisnis yang juga penuh dengan resiko (*full risk business*), hal ini karena aktifitas bisnis perbankan utamanya mengandalkan dana yang dititipkan masyarakat (Setiono & Rahman, 2022).

2.2. Konsep Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Dalam dunia perbankan sendiri pengertian kredit sebagaimana pada Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagian-sebagian Pasal yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Bank milik negara juga sebagai bank mempunyai tugas untuk memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana disaat masyarakat kekurangan modal untuk usaha. Hal ini untuk menjalin mitra usaha antara pihak Bank dengan nasabah atau masyarakat.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Kredit

Pemberian kredit dalam memberikan fasilitas kredit Bank wajib memerhatikan penilaian kredit yang dapat dilihat dari Prinsip - Prinsip pemberian kredit.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C sebagai berikut :

1. *Character*

Pengertian *character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini nasabah yang mengajukan kredit. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang nasabah, latar belakang pekerjaan maupun pribadi nasabah.

2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang akan diberikan.

3. *Capital*

Bank tidak akan membiaya suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. Dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan lain yang dimiliki nasabah.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan tersebut tidak melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga diteliti kebenarannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit dinilai kondisi ekonomis sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, pemberian kredit untuk sektor tertentu tidak diberikan terlebih dahulu dan walaupun diberikan akan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang, (SJIN PHEN & Suartini, 2024).

2.2.3. Fungsi dan Tujuan Kredit

fungsi-fungsi kredit sebagai berikut :

- a) Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa
- b) Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang *idle*
- c) Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru
- d) Kredit sebagai alat pengendalian harga
- e) Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/ faedah/ kegunaan potensi - potensi ekonomi yang ada, (Ratnasari, 2024).

Tujuan Kredit:

Tujuan kredit adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Kredit juga berfungsi untuk meningkatkan peredaran uang. Kredit investasi umumnya dipakai dalam rangka memperluas usaha ataupun Pembangunan proyek/fasilitas baru untuk pembangunan kembali. Misalnya kredit investasi sebagai pembiayaan pembangunan pabrik atau pembelian mesin padanantinya dipakai untuk rentang waktu yang lebih lama, (Saskya Octarina & Khoirudin, 2022)

2.2.4. Risiko Operasional

Risiko adalah kemungkinan yang tidak pasti dari sesuatu kejadian merugikan yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang dapat mengancam pencapaian tujuan. Risiko adalah dampak, imbas atau pengaruh yang dapat terjadi karena adanya sebuah proses aktivitas yang sedang berlangsung atau kejadian di masa depan. Risiko dihubungkan dengan kesempatan timbulnya kejadian yang merugikan diluar

dugaan. Risiko sendiri bisa menimbulkan kerugian Karakteristik dari risiko sendiri adalah ketidakpastian dan mengandung unsur kerugian.

Risiko Operasional ialah risiko yang diakibatkan oleh problem internal yang diakibatkan oleh buruknya sistem pengendalian manajemen yang dilaksanakan oleh pihak internal perusahaan. Risiko operasional terjadi karena kegagalan suatu sistem, teknologi, sumber daya manusia, dan faktor-faktor lainnya yang tidak berfungsi sesuai prosedur. Risiko operasional berhubungan erat dalam perwujudan proses kegiatan operasional suatu perusahaan dan dapat dialami oleh setiap jenis usaha, (Pangestuti et al., 2022).

2.3. Prosedur Penyaluran Kredit Kepada Nasabah

2.3.1. Pengertian Prosedur Penyaluran Kredit

Prosedur penyaluran kredit kepada nasabah merupakan serangkaian tahapan dan tata cara yang ditetapkan oleh bank secara sistematis dalam rangka menyalurkan fasilitas kredit kepada calon debitur. Prosedur ini disusun berdasarkan ketentuan perbankan yang berlaku, termasuk pedoman dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan kebijakan internal bank, guna memastikan bahwa setiap kredit yang disalurkan telah memenuhi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib melakukan analisis yang mendalam sebelum memberikan kredit, meliputi penilaian karakter debitur, kapasitas usaha, modal, kondisi ekonomi, dan agunan yang tersedia. Prosedur yang terstandarisasi ini bertujuan untuk melindungi kepentingan bank sekaligus memberikan kepastian layanan yang adil dan transparan kepada setiap nasabah pemohon kredit.

Mengenai pemberi fidusia yaitu adalah orang atau individu serta korporasi yang memiliki benda, yang menjadi jaminan fidusia. Sebaliknya penerima fidusia adalah pemilik yang mempunyai hutang baik perorangan atau korporasi, yang menggunakan jaminan fidusia sebagai pembayarannya diterangkan pada Pasal 2 Undang-Undang perihal jaminan Fidusia, bahwa hal tersebut diperuntukkan untuk menahan benda yang ditujukan untuk setiap perjanjian jaminan fidusia. Pada dasarnya hutang oleh forum Jasa Keuangan (kreditor) kepada debitor wajib berdasarkan adanya itikad saling percaya satu dengan yang lain terhadap pelunasan

utang. Dimana, debitur dalam hal ini teliti dengan sebuah legalitas dari kreditor, adanya sikap yang baik terhadap konsumen, secara aktif dalam pengumpulan informasi yang akurat dan legal dalam forum tersebut. Bentuk perlindungan yang diberikan oleh debitor kepada kreditor dalam hal pengikatan adalah dengan adanya beban jaminan akan utang debitur ke kreditor dengan tujuan agar debitur membayar hutangnya secara benar – benar akurat.

Salah satu kegiatan penjaminan yang dipakai oleh forum Jasa Keuangan adalah jaminan fidusia. Dalam bentuk umum yang mudah dipahami, adanya pemberian hak milik secara dasar kepercayaan merupakan jaminan fidusia. Adapun penjelasan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku yaitu Undang – Undang mengenai adanya jaminan fidusia yang menjelaskan dimana jaminan tersebut adalah suatu jaminan terhadap benda berupa hak, dimana benda tersebut tidak bergerak yang berwujud maupun tidak berwujud, khususnya benda tidak bergerak seperti bangunan yang hak tanggungan pun tidak bisa dibebani,. Selanjutnya, Pasal 11 Undang-Undang menyatakan bahwa kantor peregistrasian fidusia adalah tempat untuk mendaftarkan adanya benda yang dibebani jaminan fidusia. Hal ini dilaksanakan agar jaminan tersebut mendapatkan kepastian akan hukum, seperti jika debitur tidak melaksanakan prestasi, (Putra et al., 2022).

2.3.2. Tujuan Prosedur Penyaluran Kredit

Tujuan ditetapkannya prosedur penyaluran kredit kepada nasabah adalah untuk memberikan kepastian dan keseragaman dalam proses pemberian kredit sehingga setiap permohonan ditangani secara adil, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur ini memastikan bahwa bank telah melakukan analisis kelayakan yang menyeluruh sebelum memutuskan persetujuan kredit, sehingga risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan. Selain itu, prosedur yang jelas juga melindungi hak-hak nasabah sebagai debitur serta memberikan hak prioritas kepada bank sebagai kreditor apabila terjadi wanprestasi. Pihak yang bertanggung jawab menjalankan prosedur ini adalah petugas analisis kredit, namun seringkali bank mendelegasikan sebagian kewenangan kepada staf administrasi atau kuasa yang ditunjuk sesuai ketentuan internal.

Pada awalnya pendaftaran fidusia dilakukan secara konvensional yang memerlukan dokumen fisik dan pendaftaran manual di Kantor Pendaftaran Fidusia. Namun, bersamaan dengan hadirnya UUJF Kantor Pendaftaran Fidusia mengalami kenaikan jumlah akta jaminan fidusia yang didaftarkan. Kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas dan sumber daya yang cukup sehingga menimbulkan lambatnya proses pendaftaran akta jaminan fidusia. Proses pendaftaran jaminan fidusia secara konvensional tersebut memakan waktu cukup lama sehingga mengakibatkan ketidakpastian bagi penerima fidusia. Ketidakpastian tersebut yang membuat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 5 Maret 2013 menerbitkan Surat Edaran Ditjen AHU No. AHU-06.OT.03.01 Tahun 2013 tentang Pemberlakuan Sistem Administrasi Pendaftaran Jaminan Fidusia Secara Elektronik Online System. Pemberlakuan sistem pelayanan fidusia online juga dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan Kementerian Hukum dan HAM khususnya Ditjen AHU baik di tingkat pusat maupun wilayah dalam menerapkan ketentuan UUJF tersebut. Ketidakmampuan tersebut adalah keharusan bagi Kantor Pendaftaran Fidusia untuk menerbitkan dan menyerahkan kepada penerima fidusia atau wakil/kuasanya berupa sertifikat jaminan fidusia pada tanggal yang sama dengan tanggal permohonan (one day service).

Hal diatas merupakan awal mula diterapkannya pendaftaran akta jaminan fidusia secara online yang mana sebelumnya dilakukan secara konvensional. Selain permohonan pendaftaran jaminan fidusia baru, permohonan perbaikan sertifikat jaminan fidusia, permohonan perubahan sertifikat jaminan fidusia dan pemberitahuan penghapusan sertifikat jaminan fidusia dapat diakses secara elektronik. Hal tersebut lebih lanjut ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pendaftaran Jaminan Fidusia dan Biaya Pembuatan Akta Fidusia selanjutnya disebut dengan PP Fidusia.

Seiring dengan perkembangan sistem pendaftaran jaminan fidusia, sistem ini memiliki banyak keunggulan, misalnya mempercepat proses pendaftaran, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan transparansi serta memudahkan akses bagi semua pihak yang terlibat. Namun, penerapan sistem ini tidak tanpa masalah. Banyak pihak yang menemukan hambatan dalam pendaftaran fidusia secara elektronik ini misalnya gangguan sistem, kesulitan dalam akses platform,

serta beberapa data yang belum tersedia pada sistem AHU Online. Selain masalah teknis, terdapat juga permasalahan terkait pemahaman dan keterampilan pengguna dalam menggunakan sistem pendaftaran elektronik ini, (Jaudah, 2024).

2.3.3. Manfaat Prosedur Penyaluran Kredit Bagi Nasabah

Prosedur penyaluran kredit yang terstruktur memberikan manfaat krusial bagi bank, lembaga keuangan, maupun nasabah dalam proses pemberian kredit. Penerapan prosedur yang konsisten memastikan setiap tahapan mulai dari pengajuan hingga pencairan berjalan secara transparan dan akuntabel,

a) Kepastian Hukum

Pelaksanaan prosedur yang sesuai ketentuan di kantor layanan bank maupun sistem digital memastikan hak dan kewajiban kreditur serta debitur terlindungi secara hukum dari potensi sengketa di kemudian hari.

b) Pengaruh Risiko Kredit

Dengan prosedur yang ketat, Bank dapat meminimalkan risiko kredit macet melalui analisis kelayakan yang mendalam, sehingga hanya debitur yang benar-benar layak yang mendapatkan persetujuan kredit.

c) Efisiensi Proses Eksekusi

Register memudahkan eksekusi jaminan tanpa pengadilan Panjang, sesuai UU No.42 Tahun 1999 tentang jaminan findusia, sehingga dana kreditur pulih lebih cepat.

2.4. Kredit Usaha Rakyat KUR

2.4.1. Pengertian KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu kredit / pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (feasible) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) jaminan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap permohonan kredit, tahap peninjauan dan analisa kredit, tahap pemberian keputusan kredit, tahap perjanjian kredit dan tahap pencairan kredit. Sebelum terjadi perjanjian kredit, calon debitur harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan, (Hutauruk et al., 2022).

2.4.2. Jenis Jenis Kredit KUR

1. **KUR Super Mikro** merupakan jenis KUR yang diperuntukkan bagi pelaku usaha berskala sangat kecil, termasuk ibu rumah tangga serta tenaga kerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja. Program ini menawarkan plafon pinjaman maksimal sebesar Rp10.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun dan tidak mensyaratkan adanya agunan, sehingga menjadikannya pilihan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah.
2. **KUR Mikro** ditujukan bagi pelaku usaha mikro atau perseorangan dengan plafon pinjaman maksimal sebesar Rp100.000.000 dan tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun. Program ini tidak mewajibkan penyertaan agunan tambahan, karena usaha yang dijalankan oleh debitur dianggap sebagai jaminan yang sah atas pinjaman yang diberikan
3. **KUR Kecil** diperuntukkan bagi pelaku usaha yang telah berkembang dengan kebutuhan modal yang lebih besar, yakni dengan plafon pinjaman antara Rp100.000.000 hingga Rp500.000.000 dan tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun. Berbeda dengan KUR Mikro, jenis ini mensyaratkan penyertaan agunan berupa aset usaha maupun aset pribadi milik debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperoleh.
4. **KUR TKI** merupakan fasilitas kredit yang disediakan khusus bagi calon tenaga kerja Indonesia yang akan ditempatkan di luar negeri. Plafon pinjaman yang diberikan maksimal sebesar Rp100.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun, yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan keberangkatan seperti pengurusan visa, tiket perjalanan, serta biaya pelatihan kerja.
5. **KUR Khusus** merupakan jenis KUR yang dirancang untuk membiayai sektor-sektor strategis seperti perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan melalui pola pembiayaan secara klaster atau kelompok. Plafon pinjaman yang tersedia dapat mencapai Rp2.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun, disesuaikan dengan jenis sektor dan kebutuhan usaha yang dibiayai.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi riset yang digunakan oleh penulis untuk mengintegrasikan secara menyeluruh, secara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penulis.

Desain penulisan laporan akhir ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan data yang ada di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Teluk Betung.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada pembahasan laporan akhir ini, data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk informasi, penjelasan, dan uraian mengenai Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Sedangkan data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber asli lokasi penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh oleh penulis merupakan hasil dari proses wawancara dengan pegawai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Teluk Betung Bandar Lampung, khususnya pegawai yang berkaitan dengan penyaluran kredit atau *loan officer* dan observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Dan data sekunder diperoleh penulis dari studi literatur yang berupa buku, jurnal, peneliti

sebelumnya, internet, dan berita terkini, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sebagai bahan untuk penulisan selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Teluk Betung.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode informasi pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan bagian yang menjadi objek penulisan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pegawai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Teluk Betung Bandar Lampung yang berhubungan dengan penyaluran kredit.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, dalam penelitian tersebut diperhatikan pula penggunaan sumber-sumber non manusia, seperti dokumen serta catatan yang tersedia. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Teluk Betung Bandar Lampung untuk mengetahui secara langsung proses yang berkaitan dengan penyaluran kredit.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini menggunakan cara menganalisis data, arsip-arsip berkaitan dengan kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Teluk Betung, serta Praktik Kerja Lapangan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyaluran kredit.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di BRI Unit Sumur Batu Cabang Teluk Betung Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Diponegoro No.88, Sumur Batu, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung, Lampung 35212. PKL dilaksanakan selama

40 hari, mulai dari tanggal 12 Januari 2026 hingga 27 Februari 2026. PKL dilaksanakan sesuai dengan jam kerja BRI Unit Sumur Batu yaitu hari Senin hingga hari Jumat mulai dari jam 07.15 sampai dengan jam 16.00.

3.5. Gambaran Umum Perusahaan

3.5.1. Profil Singkat Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, atau Bank BRI, merupakan salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia yang fokus melayani masyarakat luas, terutama UMKM. Bank ini didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama awal *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*. Bank BRI menjadi bank pemerintah pertama Republik Indonesia pada 1946 setelah kemerdekaan. Pada 1960, BRI bergabung dengan Bank Tani Nelayan membentuk BKTN, dan sejak 1 Agustus 1992 berstatus sebagai perseroan terbatas berdasarkan UU Perbankan No. 7/1992. BRI melantai di Bursa Efek Jakarta pada 2003 dengan kode saham BBRI dan terus berkembang dengan jaringan luas hingga lebih dari 9.000 unit.

Fokus utama bisnis BRI terletak pada pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Melalui model bisnis yang inklusif, BRI tidak hanya menyediakan akses permodalan, tetapi juga layanan keuangan yang komprehensif bagi masyarakat di berbagai lapisan. Kehadiran ribuan unit kerja fisik di seluruh wilayah Indonesia mempertegas komitmen bank ini dalam menjaga kedekatan dengan nasabah setianya.

Di era modern, BRI mengadopsi strategi Hybrid Bank dengan memadukan kekuatan jaringan konvensional dan inovasi teknologi mutakhir. Langkah revolusioner diambil melalui kepemilikan satelit komunikasi sendiri, BRI-sat, untuk menjamin kestabilan jaringan di wilayah terpencil. Transformasi digital ini pun diwujudkan dalam berbagai platform layanan mandiri yang memudahkan transaksi masyarakat secara praktis dan aman, sejalan dengan nilai budaya kerja AKHLAK yang diterapkan oleh seluruh insan BRI.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terus memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan *Holding* Ultra Mikro (UMi) bersama Pegadaian dan PNM. Langkah strategis ini bertujuan untuk mengintegrasikan layanan keuangan agar masyarakat di segmen bawah dapat naik kelas secara ekonomi melalui ekosistem yang lebih terstruktur. Dengan sinergi ini, BRI memperluas jangkauan layanan hingga ke tingkat akar rumput melalui titik layanan bersama yang disebut dengan SenyuM (Sentra Layanan Ultra Mikro).

Dalam hal operasional, BRI menerapkan strategi transformasi digital dan kultural untuk merespons perubahan perilaku nasabah. Salah satu pilar utamanya adalah pengembangan platform perbankan digital yang menyediakan solusi lengkap, mulai dari pembukaan rekening secara daring hingga pengelolaan aset dan investasi. Selain itu, optimalisasi sistem pembayaran non-tunai melalui penggunaan QRIS dan mesin EDC terus digalakkan guna mendukung digitalisasi transaksi di pasar-pasar tradisional dan pelaku usaha kecil di seluruh wilayah Indonesia.

Dari sisi tanggung jawab sosial dan lingkungan, BRI menjalankan program "BRI Menanam" dan berbagai inisiatif keberlanjutan lainnya yang selaras dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada pelestarian alam dan pemberdayaan komunitas lokal. Bank ini secara konsisten menyalurkan bantuan melalui program BRI Peduli untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan sarana ibadah di sekitar wilayah operasionalnya.

Selain jangkauan fisik dan digital, BRI juga memiliki jaringan agen perbankan yang sangat masif, yaitu AgenBRILink. Melalui kemitraan dengan masyarakat, AgenBRILink memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan seperti setor tunai, tarik tunai, dan pembayaran tagihan tanpa harus datang ke kantor cabang. Model ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di daerah-daerah yang sulit dijangkau secara geografis, sekaligus memberikan peluang penghasilan tambahan bagi para mitra agen di seluruh Indonesia.

3.5.2. Visi dan Misi Bank BRI

Visi:

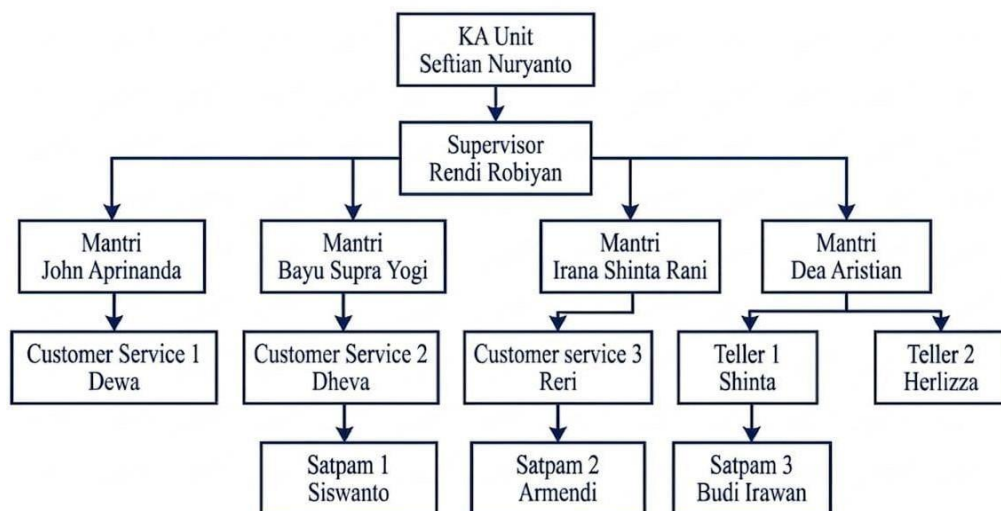
Menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi:

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik *good corporate governance*.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3.5.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sumur Batu Cabang Teluk Betung.



**Gambar 3.1 Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Cabang Teluk Betung**

Sumber: BRI Kantor Cabang Teluk Betung

1. Kepala Unit (KA Unit)

Kepala Unit (KA Unit) memegang peranan penting sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional unit. Tugas utamanya adalah mengelola, mengawasi, dan memastikan seluruh fungsi berjalan sesuai dengan visi dan misi unit. Kepala Unit juga memimpin perencanaan strategis, pengambilan keputusan penting, serta menjadi penghubung antara manajemen pusat dengan staf di unit. Selain itu, KA Unit bertugas memantau kinerja setiap bagian agar target organisasi tercapai dan pelayanan kepada pelanggan berjalan optimal.

2. *Supervisor*

Supervisor bertugas mengawasi pelaksanaan operasional sehari-hari dan membimbing staf supaya bekerja sesuai standar operasional yang telah ditetapkan. Supervisor memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan kendala yang muncul dalam kegiatan operasional sehingga proses kerja tetap lancar dan efisien. Selain itu, supervisor wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja staf secara berkala dan melaporkan perkembangan tersebut kepada Kepala Unit. Fungsi supervisi ini penting untuk menjaga kualitas dan disiplin dalam lingkungan kerja.

3. Mantri

Mantri memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencari calon nasabah pinjaman (kredit) maupun simpanan. Selain itu, mantri juga harus melakukan analisis kelayakan kredit melalui survey lapangan terhadap calon debitur agar kredit yang diberikan tepat sasaran. Mantri bertanggung jawab dalam mengelola portofolio pinjaman agar tetap lancar dan untuk mencegah terjadinya kredit macet.

4. *Customer Service*

Customer Service memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melayani pembukaan rekening dan penutupan rekening bagi nasabah. Selain itu, *customer service* juga menjelaskan produk-produk perbankan kepada nasabah sehingga nasabah memahami layanan yang tersedia. *Customer service* juga bertugas menangani administrasi kartu ATM, buku tabungan, serta keluhan dari nasabah untuk memastikan pelayanan yang optimal.

5. *Teller*

Teller memiliki tugas utama melakukan transaksi keuangan seperti setor tunai, tarik tunai, pembayaran, dan transaksi perbankan lainnya dengan akurat dan aman. *Teller* harus memastikan setiap transaksi tercatat dengan benar serta menjamin keamanan dana yang dikelola. Selain itu, *Teller* wajib memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada pelanggan, serta secara rutin melaporkan hasil transaksi harian kepada atasan sebagai bagian dari pengawasan dan pencatatan.

6. Satpam

Satpam menjaga keamanan dan keselamatan seluruh lingkungan kerja. Mereka bertugas melakukan pengawasan terhadap akses keluar masuk karyawan, tamu, dan barang, serta melakukan patroli keamanan secara rutin untuk mencegah tindakan yang bisa mengganggu ketertiban. Satpam juga bertugas menghadapi situasi darurat, memastikan kondisi aman bagi staf dan pelanggan, serta melaporkan segala kejadian penting kepada atasan. Dengan demikian, mereka menjamin lingkungan kerja yang aman dan kondusif untuk seluruh aktivitas unit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kepada Nasabah Dalam Mendukung Penyaluran Kredit KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung Kota Bandar Lampung, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Mekanisme penyaluran KUR dilaksanakan melalui rangkaian tahapan yang tertata dan berurutan, meliputi penerimaan permohonan, pemeriksaan identitas pemohon, evaluasi objek jaminan, pengambilan keputusan kredit, hingga realisasi dana kepada debitur. Setiap tahapan memiliki standar prosedur yang baku sehingga seluruh kredit yang disalurkan telah melewati penilaian yang cermat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Register jaminan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran penyaluran KUR kepada masyarakat. Serangkaian proses yang mencakup pemeriksaan keabsahan dokumen agunan, peninjauan fisik objek jaminan, penaksiran nilai pasar, serta pengikatan secara hukum terbukti menjadi instrumen pengelolaan risiko yang andal bagi bank dalam menjaga mutu portofolio kreditnya.
- 3) Penerapan prinsip penilaian 5C yang meliputi karakter, kemampuan bayar, permodalan, agunan, dan kondisi ekonomi secara menyeluruh menjadi landasan utama dalam menetapkan kelayakan calon debitur. Pendekatan ini memastikan kredit hanya diberikan kepada pihak yang benar-benar memiliki kapasitas dan komitmen untuk melunasi kewajibannya.
- 4) Bank telah memiliki sistem penggolongan kredit berdasarkan tingkat kolektibilitas yang mengacu pada ketentuan regulator, mulai dari kategori lancar hingga macet. Mekanisme penanganannya pun dilaksanakan secara bertahap dan proporsional, dimulai dari teguran dini, penyesuaian struktur

kredit, penagihan secara intensif, eksekusi agunan, hingga penghapusbukuan sebagai langkah terakhir.

- 5) Upaya menekan angka kredit macet membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh pihak. Bank bertanggung jawab atas ketelitian dalam seleksi dan pengawasan kredit, pemerintah berperan melalui program pendampingan usaha dan subsidi penjaminan, sementara debitur dituntut untuk menjaga keteraturan pembayaran serta pengelolaan keuangan usaha yang disiplin.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, berikut sejumlah saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan:

- 1) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi petugas lapangan dalam melakukan analisis kredit dan penilaian agunan secara tepat dan efisien. Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses verifikasi data nasabah serta administrasi persyaratan kredit perlu terus dikembangkan agar penyaluran kredit berlangsung lebih cepat, akurat, dan meminimalkan risiko kesalahan administrasi.
- 2) Dalam upaya mengendalikan kredit bermasalah, bank perlu lebih mengutamakan pendekatan pencegahan melalui pemantauan rutin terhadap debitur aktif, khususnya pada periode-periode yang securer historis menunjukkan kecenderungan penurunan kinerja pembayaran. Kedekatan hubungan antara petugas dan debitur melalui kunjungan berkala dinilai lebih efektif dalam mendeteksi potensi masalah sejak awal sebelum berkembang menjadi kredit macet.
- 3) Para penerima KUR disarankan untuk membangun kebiasaan mencatat transaksi keuangan usaha secara rutin dan konsisten, memisahkan keuangan usaha dari keperluan pribadi, serta menyisihkan sebagian pendapatan setiap bulan untuk memenuhi kewajiban angsuran. Kedisiplinan ini tidak hanya melindungi keberlangsungan usaha, tetapi juga membangun rekam jejak kredit yang positif sehingga membuka peluang akses pembiayaan yang lebih luas di kemudian hari.

- 4) Pemerintah dan otoritas terkait disarankan untuk memperluas jangkauan program pelatihan dan pendampingan literasi keuangan bagi pelaku UMKM penerima KUR, terutama yang menyangkut pengelolaan keuangan usaha, pemahaman hak dan kewajiban sebagai debitur, serta pemenuhan kelengkapan dokumen persyaratan kredit. Peningkatan kualitas pemahaman debitur secara keseluruhan akan memperkuat fondasi ekosistem perkreditan yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Economics, J., Pohan, K. I., & Rokan, M. K. (2022). Analisis Permasalahan Kredit Macet. 3(1).
- Hudaya H. (2024). Cara Meningkatkan Mutu Pelayanan Dalam Usaha Menghimpun Dana Masyarakat. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 106–121.
- Hutauruk, A. H., Hamdani, R., & Syaifuddin, M. (2022). Pemilihan Pemberian Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Nasabah Menggunakan Metode MAUT. 1, 565–573.
- Jaudah, T. M. (2024). Problematika Pendaftaran Jaminan Fidusia melalui Sistem AHU Online. *Borobudur Law and Society Journal*, 3(4), 180–188. <https://doi.org/10.31603/11971>
- Khairiyah, N. M., Fardafa, A., & Arazy, D. R. (2022). Pengaruh car, npl, dan ldr terhadap penyaluran kredit pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen (INOVASI)*, 18(3), 710–716.
- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., & Husniaty, R. (2022). Analisis Risiko Operasional Dengan Metode FMEA. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 10(2), 177–186. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.3235>
- Putra, D. B. K. M. K., Agung, A. A. I. A., & Widyantara, I. M. M. (2022). Penarikan Objek Jaminan Fidusia Oleh Kreditur Tanpa Adanya Sertifikat Jaminan. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(2), 390–394.
- Ratnasari, E. (2024). ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK PANIN Tbk. CABANG SINTANG. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 22(1), 153–161. <https://doi.org/10.51826/fokus.v22i1.1076>
- Saskya Octarina, A., & Khoirudin, R. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 341–360. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.15652>
- Setiono, G. C., & Rahman, I. (2022). Tanggung Jawab Bank Sebagai Wujud Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Kontrak Perbankan. *Transparansi Hukum*, 5(1), 66–79. <https://doi.org/10.30737/transparansi.v5i1.2273>
- SJIN PHEN, & Suartini. (2024). Analisa Kredit Macet Pada Bank Umum Milik Negara Termasuk Dalam Tindak Pidana Korupsi Kerugian Keuangan Negara. *Jurnal Hukum To-Ra : Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat*, 10(2), 200–219. <https://doi.org/10.55809/tora.v10i2.367>
- Umum, B., Konvensional, B., Pada, S., & Umum, B. (2024). *Approved: 25-09-2024*. 2(1), 340–349.